

PENINGKATAN PUBLIC SPEAKING KADER PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) MELALUI OLIMPIADE STUNTING DI GARUT

IMPROVING PUBLIC SPEAKING OF PKK CADRES THROUGH STUNTING OLYMPICS AT GARUT

¹Ditha Prasanti, ²Jenny Ratna Suminar, ³Ikhsan Fuady

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, Indonesia

*Email: ¹ditha.prasanti@unpad.ac.id, ²jenny.suminar@unpad.ac.id, ³ikhsan.fuady@unpad.ac.id

ABSTRAK

Stunting masih menjadi topik hangat dan target utama Kementerian Kesehatan Indonesia dalam rangka menuju Indonesia Emas 2024. Kader PKK sebagai penggerak utama yang memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan program kesehatan di sebuah desa. Dalam hal ini, kader PKK yang tersebar di Citeras, Garut bisa dikatakan sebagai motor penggerak dalam mencegah stunting. Tujuan kegiatan PPM adalah untuk meningkatkan kompetensi kader PKK dalam upaya menurunkan angka stunting di wilayah Garut. Kegiatan PPM pun dikemas melalui kegiatan Olimpiade Stunting, di mana ada lomba "Public Speaking". Lomba tersebut diikuti oleh Kader PKK yang tersebar di Garut yang dilakukan di Puskesmas Citeras. Dalam hal ini, Puskesmas Citeras juga sekaligus sebagai mitra pengabdian kami secara berkelanjutan. Ini merupakan kegiatan yang positif dan menarik, di mana kami dapat terlibat langsung berinteraksi dengan para kader. Metode yang dilakukan dalam program pengembangan masyarakat ini adalah metode interaktif, metode ceramah, pelatihan, dan metode diskusi. Kami juga menyimak setiap paparan para kader yang mempraktekkan kompetensi public speaking tentang sosialisasi pencegahan stunting kepada masyarakat setempat. Kami memberikan feedback lalu memotivasi peningkatan public speaking kader dalam sosialisasi pencegahan stunting. Adapun hasil dan pencapaian dari kegiatan PPM tersebut adalah sebagai evaluasi yang dapat meningkatkan kompetensi public speaking yang seharusnya dimiliki para kader. Adapun implikasi kegiatan PPM ini terhadap masyarakat telah menjadi ajang berharga bagi para kader dalam meningkatkan kompetensi public speaking. Begitupun halnya implikasi terhadap keilmuan komunikasi pun dapat menjadi referensi tentang kebermanfaatan materi public speaking untuk rancangan kegiatan sejenis PPM lainnya.

Kata Kunci: Kader PKK, Pencegahan Stunting, Public Speaking, Puskesmas Citeras

ABSTRACT

Stunting is still a hot topic and the main target of the Indonesian Ministry of Health in order to achieve the Golden Indonesia 2024. PKK cadres are the main drivers who play an important role in supporting the success of health programmes in a village. In this case, PKK cadres spread across Citeras, Garut can be said to be the driving force in preventing stunting. The purpose of PPM activities is to increase the competence of PKK cadres in an effort to reduce stunting rates in the Garut area. PPM activities were packaged through Stunting Olympics activities, where there was a 'Public Speaking' competition. The competition was attended by PKK cadres spread across Garut which was carried out at the Citeras Health Centre. In this case, Puskesmas Citeras is also a partner of the author's continuous service. This is a positive and interesting activity, where we can be directly involved in interacting with the cadres. The methods used in this community development programme are interactive methods, lecture methods, training, and discussion methods. The author also listens to every presentation of the cadres who practice public speaking competencies on socialising stunting prevention to the local community. The author provides feedback and then motivates the improvement of cadres' public speaking in the socialisation of stunting prevention. The results and achievements of the PPM activities are as an evaluation that can improve the public speaking competencies that cadres should have. The implications of this PPM activity for the community have become a valuable event for cadres in improving public speaking competencies. Likewise, the implications for communication science can also be a reference about the usefulness of public speaking material for the design of other similar PPM activities.

Keywords: PKK cadres, Stunting Prevention, Public Speaking, Puskesmas Citeras

Received: 2024-10-15; Approved: 2024-12-03; Published: 2024-12-12

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia, termasuk di Kabupaten Garut. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan. Dalam konteks ini, kader PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) memiliki peranan penting sebagai agen perubahan yang dapat mengedukasi masyarakat mengenai pencegahan stunting.

Puskesmas Citeras sebagai salah satu pusat pelayanan kesehatan di Garut, menyadari pentingnya peran kader PKK dalam menanggulangi masalah stunting. Kader PKK yang terlatih dan memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang baik diharapkan dapat menyampaikan informasi dengan efektif kepada masyarakat. Sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi stunting, Puskesmas Citeras mengadakan olimpiade stunting setiap satu tahun sekali. Olimpiade stunting ini diadakan di Puskesmas Citeras tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan komunikasi kader dalam menyampaikan pesan-pesan

Melalui kegiatan Olimpiade Stunting ini, juga bertujuan agar kader PKK di Puskesmas Citeras dapat menjadi duta kesehatan yang mampu mengkomunikasikan pentingnya pencegahan stunting kepada masyarakat dengan lebih efektif. Dengan demikian, hal yang diharapkan adalah menurunnya angka stunting di wilayah Garut.

Putra & Muin (2024) juga mengatakan bahwa masalah stunting merupakan salah satu tantangan yang berdampak pada pengembangan dan peningkatan kualitas generasi muda. Ketidakcukupan energi dan protein dalam jangka waktu yang cukup lama dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kasus stunting di Kabupaten Labuhanbatu Utara, terutama di kalangan balita, ibu hamil, ibu pasca melahirkan, ibu menyusui, serta calon pengantin. Penyebab utama stunting meliputi gangguan gizi, kesehatan, dan lingkungan. Hal ini menjadi perhatian serius pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam upaya menargetkan pengurangan angka stunting menuju nol stunting pada tahun 2024. Selain itu, pemerintah juga akan melaksanakan delapan aksi konvergensi untuk mengurangi stunting di setiap kecamatan/kota (Putra, A., & Muin, 2024).

Sementara itu, Indanah, I., Jauhar, M., Kartikasari, F., & Kusumawardani, L. H. (2024) juga mengungkapkan bahwa kemampuan kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menemukan kasus baru stunting di masyarakat. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelatihan kader kesehatan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan deteksi dini stunting. Dengan demikian, pembinaan rutin dan program pelayanan kesehatan anak dapat membantu meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam mendeteksi kasus stunting di masyarakat (Indanah, I., Jauhar, M., Kartikasari, F., & Kusumawardani, 2024).

Kedua literatur di atas menunjukkan pentingnya kompetensi kader dalam menurunkan angka stunting di suatu wilayah, yang tersebar di Indonesia. Penelitian Indanah et al (2024) tersebut juga membuktikan bahwa pelatihan kader berkontribusi dalam peningkatan keterampilan deteksi dini stunting. Ini menjadi data utama yang mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh penulis, sehingga mampu memberikan kebermanfaatn yang berkelanjutan di lokasi kegiatan PPM penulis, yaitu di wilayah Puskesmas Citeras Garut.

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius di Indonesia, yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya pencegahan stunting memerlukan pendekatan multi-sektoral, termasuk peran aktif dari kader PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan pada peningkatan kemampuan public speaking kader PKK dalam konteks pencegahan stunting, khususnya melalui kegiatan Olimpiade Stunting yang diadakan di Puskesmas Citeras, Garut.

Dalam konteks ini, beberapa program pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah dilakukan dengan lokasi dan perspektif yang berbeda. Kurniawan et al. (2024) yang berfokus pada peningkatan kapasitas komunikasi kader dalam menurunkan angka stunting di Kecamatan Bayongbong. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman kader mengenai pencegahan stunting dan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat.

Peningkatan keterampilan berbicara di depan umum di antara kader yang berpartisipasi dalam Olimpiade Stunting dapat ditingkatkan secara signifikan melalui

program pelatihan yang ditargetkan. Program-program ini tidak hanya membangun kepercayaan tetapi juga membekali peserta dengan teknik komunikasi yang penting.

Penulis juga menemukan literatur lainnya sebagai pendukung dalam kegiatan PKM yang telah dilakukan penulis. Mary, Fagan, Patil (2021) mengungkapkan bahwa pelatihan berbicara di depan umum yang efektif dapat meningkatkan interaksi sosial, terutama untuk individu dengan tantangan komunikasi, seperti yang terlihat dalam program untuk atlet Olimpiade Khusus (Mary, K., Fagan., Patil, M., 2021). Selain itu, Suwarti et al (2014) juga mengungkapkan hal serupa mengenai kompetensi kader. Misalnya, sesi pelatihan untuk kader PKK di Semarang yang telah dilakukan Suwarti et al (2014) berfokus pada peningkatan kepercayaan diri dan teknik berbicara di depan umum, yang mengarah pada peningkatan partisipasi dalam kegiatan masyarakatan (Suwarti., Zaidah., Shodiq, 2014).

Binuko dan Maulindar (2024) juga telah melakukan kegiatan PPM dengan menggabungkan pendekatan edukasi, praktik, dan dukungan sosial. Pendekatan tersebut digunakan untuk menyampaikan aplikasi kesehatan tentang stunting. Selain itu, ini juga sebagai bukti bahwa metode tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pesertanya (Binuko, R. S. D., 2024). Sementara itu, penulis lainnya yang memiliki fokus serupa mengenai stunting juga mengungkapkan metode sosialisasi dalam cakupan berbeda. Faizah, Nafisa, & Rokhma (2023) menyampaikan hasil pengabdianya dimulai dengan observasi penggalian data tentang penyebab stunting, lalu dilanjutkan FGD bersama jama'ah yasin untuk menentukan strategi. Setelah itu, dilakukan sosialisasi sampai dengan pembuatan buku saku Makanan Tambah Balita di Temanggung (Faizah, F., Nafisa Dya K.D, A., & Rokhma, 2023).

Berbeda halnya dengan beberapa rujukan di atas, penulis melakukan kegiatan PPM tentang stunting yang juga berlandaskan pada program kerja Puskesmas Citeras, yaitu menurunkan angka stunting di wilayah kabupaten Garut melalui olimpiade stunting. Mengingat pentingnya kompetensi yang dimiliki kader, hal tersebut juga telah dibuktikan dengan data pendukung pada tinjauan literatur penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya.

Apalagi jika dikaitkan lebih jauh lagi, penting untuk memahami bahwa stunting bukan hanya masalah individu, tetapi juga merupakan isu yang berkaitan dengan kebijakan publik dan ekonomi. Investasi dalam program pencegahan stunting tidak

hanya akan memberikan manfaat langsung bagi anak-anak, tetapi juga akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Ketika anak-anak tumbuh sehat dan cerdas, mereka akan lebih mampu berkontribusi pada masyarakat dan perekonomian di masa depan (Sutrisno, et al. 2022). Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat dalam upaya menurunkan angka stunting harus melibatkan adanya kolaborasi mitra, seperti yang telah dilakukan penulis, yaitu bermitra dengan Puskesmas Citeras Garut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan kegiatan PPM tentang “Peningkatan Kompetensi Public Speaking Kader PKK melalui Olimpiade Stunting di Puskesmas Citeras Garut”. Dengan adanya kegiatan PPM ini, tujuan yang dicapai adalah agar Kader PKK dapat terus berperan sebagai pendamping, memberikan dukungan dan motivasi kepada masyarakat dalam konteks penurunan stunting di Puskesmas Citeras Garut. Hal tersebut seyogyanya tidak hanya akan memberikan dampak langsung, tetapi juga membangun pondasi yang kuat untuk kesehatan dan kesejahteraan generasi mendatang.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PPM ini telah dilakukan dalam rangkaian Olimpiade Stunting di Puskesmas Citeras. Adapun beberapa tahapan metode yang disusun pada PPM tersebut.

Pada tahap pertama, penulis melakukan metode ceramah, berupa sosialisasi kepada kader PKK di desa-desa yang berada di sekitar Puskesmas Citeras. Sosialisasi ini bertujuan untuk menginformasikan mengenai tujuan dan manfaat dari kegiatan Olimpiade Stunting serta mekanisme pelaksanaannya. Dalam tahap ini, kami juga mengumpulkan data mengenai tingkat pemahaman kader PKK tentang stunting dan kemampuan public speaking mereka.

Pada tahap kedua, penulis melakukan Metode Participatory Action Research (PRA), yaitu para peserta PPM mengikuti rangkaian lomba public speaking. Dalam hal ini para peserta adalah kader yang mewakili desanya masing-masing, untuk menunjukkan kompetensinya menyampaikan pesan tentang upaya penurunan stunting.

Selanjutnya, pada tahap ketiga, penulis melakukan metode pelatihan, feedback, dan evaluasi. Pelatihan public speaking yang dilakukan oleh kami, sekaligus dilakukan feedback dan evaluasi kepada peserta. Metode sebelumnya yang dikemas dalam

rangkaian lomba public speaking adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan awal kader PKK dalam public speaking dan pemahaman mengenai stunting. Sedangkan metode feedback dan evaluasi adalah untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan yang telah dicapai. Hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak pelatihan terhadap kemampuan kader PKK.

Olimpiade Stunting dilaksanakan sebagai ajang kompetisi bagi kader PKK untuk menerapkan kemampuan public speaking yang telah diperoleh. Dalam kompetisi ini, setiap kader diberikan kesempatan untuk menyampaikan materi mengenai pencegahan stunting di depan juri dan audiens. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, termasuk kejelasan penyampaian, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta kemampuan untuk menarik perhatian peserta.

Akhirnya, kegiatan ditutup dengan penyampaian penghargaan kepada kader PKK yang berprestasi dalam Olimpiade Stunting. Penghargaan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan apresiasi, tetapi juga sebagai motivasi bagi kader PKK lainnya untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam public speaking dan penyampaian informasi tentang pencegahan stunting. Dengan adanya penghargaan, diharapkan akan muncul semangat kompetisi yang positif di kalangan kader PKK untuk lebih aktif dalam menyebarkan informasi penting kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Olimpiade Stunting menunjukkan adanya keterlibatan serta partisipasi aktif dari para peserta PPM, khususnya para kader yang mewakili desanya dalam kemampuan public speaking kader PKK. Hal ini juga menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi kader PKK. Selain itu, umpan balik dari peserta juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih siap untuk menyampaikan informasi mengenai pencegahan stunting kepada masyarakat.

Program pelatihan untuk kader stunting secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam mendeteksi dan mengelola stunting di antara anak-anak. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Sulistyaningsih et al (2022) Sesi pelatihan telah menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pengetahuan dan

keterampilan kader mengenai deteksi dan pencegahan stunting. Misalnya, sebuah penelitian melaporkan bahwa setelah pelatihan, skor pengetahuan cadres meningkat secara signifikan, dengan hasil pra-tes dan pasca-tes menunjukkan keuntungan substansial dalam memahami stunting dan implikasinya (Sulistyaningsih, Kalista, Riski., Ahmad, Najja, Maulana., Saron, Gayuh, 2022).

Selain peningkatan kemampuan individu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pengetahuan masyarakat mengenai stunting. Melalui penyampaian informasi yang dilakukan oleh kader PKK, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pencegahan stunting dan tindakan yang dapat diambil untuk mengurangi risiko stunting pada anak.

Adapun kegiatan PPM yang telah dilakukan berjalan lancar, disambut dengan penuh antusias oleh para peserta, khususnya mereka yang mewakili kader desanya sebagai peserta lomba public speaking. Tahapan kegiatan PPM ini terdiri dari sebagai berikut :

1. Para peserta PPM yaitu kader stunting berkumpul di aula puskesmas untuk melakukan registrasi dalam lomba public speaking
2. Para peserta PPM dibagikan nomor urut tampil sebagai peserta lomba public speaking Olimpiade Stunting
3. Penulis menjadi salah satu juri yang menilai kompetensi public speaking para peserta PPM sebagai kader stunting
4. Setelah rangkaian lomba public speaking selesai, penulis sebagai tim PPM melakukan sesi pemaparan materi dan evaluasi singkat untuk para peserta
5. Acara selanjutnya pengumuman kejuaraan lomba public speaking serta rangkaian acara lainnya dalam kegiatan olimpiade stunting di Puskesmas Citeras

Pada gambar 1 di bawah ini, penulis menunjukkan rangkaian sesi awal dalam kegiatan PPM tersebut. Para peserta melakukan registrasi dan menerima papan dada nomor urut tampil dalam lomba public speaking. Setiap peserta juga mendapatkan pengarahan yang harus dilakukan dalam lomba tersebut. Penulis juga dapat melihat antusiasme para peserta yang tinggi dalam mengikuti rangkaian lomba public speaking tersebut.





Gambar 1. Setiap peserta PPM dibagikan papan dada nomor urut tampil dalam Olimpiade Stunting

Pada tahapan selanjutnya terlihat melalui gambar 2 di bawah ini. Penulis menunjukkan salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan pada PPM tersebut. Salah satu peserta PPM yang mewakili desanya terlihat sedang menunjukkan kemampuan public speaking di hadapan para juri dan peserta lainnya. Dalam sesi tersebut, setiap peserta sebagai kader stunting yang mewakili desanya, diberikan waktu 5 menit untuk tampil di depan serta mempraktekkan promosi program stunting.

Setiap peserta PPM memiliki kompetensi public speaking yang bervariasi dalam menyampaikan pesan tentang upaya menurunkan angka stunting di wilayah Garut. Ada peserta yang tampil percaya diri atau sebaliknya, ada peserta yang menggunakan media atau alat peraga, bahkan ada juga peserta yang sangat bersemangat dalam mengikuti lomba public speaking tersebut. Keberagaman tersebut juga menjadi bahan evaluasi yang telah disampaikan penulis kepada para peserta pada rangkaian sesi selanjutnya.

Gambar 2. Salah satu kader tampil menyampaikan pesan program penurunan stunting

Dalam kegiatan PPM ini juga terlihat bahwa Olimpiade Stunting juga berhasil menciptakan jaringan antara kader PKK dari berbagai desa. Melalui interaksi selama pelatihan dan kompetisi, mereka saling berbagi pengalaman dan strategi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Jaringan ini penting untuk memperkuat kolaborasi dalam program-program kesehatan di masa mendatang. Upaya kolaborasi antara kader PKK dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas program kesehatan di tingkat desa. Dengan memanfaatkan partisipasi masyarakat dan membina kemitraan, para kader ini dapat mengatasi tantangan kesehatan lokal dengan lebih efektif.

Menurut sebuah studi oleh Muslim et al (2023), kolaborasi antar kader PKK dapat meningkatkan efektivitas program-program kesehatan di tingkat desa yang tersebar di wilayah tersebut. Kader PKK berfungsi sebagai penghubung penting antara layanan kesehatan dan masyarakat, memfasilitasi kunjungan rumah, pendidikan kesehatan, dan pengumpulan data (Muslim, Zainal; Trigunarso, Sri Indra; Inayah, 2023).

Selain itu, Susanto et al (2022) juga menegaskan tentang kolaborasi pemberdayaan masyarakat dan kemitraan, termasuk kolaborasi antar kader kesehatan, meningkatkan efektivitas program promosi kesehatan di tingkat desa, khususnya dalam mengelola penyakit tidak menular dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam inisiatif kesehatan (Susanto, Tantut; Rif'ah, Erwin Nur; Kusuma, Fajar Irawan; Indriastuti., 2022).



Gambar 3. Para Peserta menyimak rangkaian pelatihan, feedback, dan evaluasi kompetensi public speaking yang telah disampaikan tim PPM

Selanjutnya, pada gambar 3 di atas, penulis juga menunjukkan tentang partisipasi aktif para peserta dalam mengikuti rangkaian pelatihan, pemberian feedback, serta evaluasi mengenai kompetensi public speaking kader. Sesi pemberian feedback diberikan secara menyeluruh, tidak satu per satu, karena mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada sesi tersebut, sebagian besar peserta tampak antusias menyimak point penting tentang feedback dan evaluasi yang disampaikan. Metode pelatihan yang diberikan oleh penulis dikemas melalui penyampaian feedback dan evaluasi, sehingga para peserta dapat memahami perbaikan peningkatan kompetensi public speaking masing-masing.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Olimpiade Stunting di Puskesmas Citeras tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan public speaking kader PKK, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam memahami dan mencegah stunting. Keberhasilan ini menjadi contoh bahwa upaya peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan yang terstruktur dapat menghasilkan hasil yang signifikan dalam program-program kesehatan masyarakat.

Dengan meningkatnya kemampuan komunikasi, kader PKK dapat menyampaikan informasi yang lebih efektif dan menarik mengenai pencegahan stunting. Menurut penelitian oleh Fitriani (2020), kemampuan komunikasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu kesehatan, yang pada gilirannya dapat mendorong perubahan perilaku yang positif (Fitriani, 2020).

Pentingnya pencegahan stunting tidak dapat dipandang sebelah mata. Rahmayanty et al (2023) menunjukkan bahwa stunting dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan

Commented [Ma1]: Hasil feedbacknya apa?

kognitif anak, yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Stunting berdampak negatif pada perkembangan kognitif pada anak-anak, yang dapat menyebabkan kualitas sumber daya manusia yang lebih rendah di masa depan. Mengatasi stunting melalui peningkatan nutrisi dan layanan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan (Rahmayanty, Dinny; Syaharani, Farah; Nurleni, Nurleni, Ridwan, 2024).

Mengingat hal tersebut, konsekuensi stunting yang melampaui masa kanak-kanak, dapat mempengaruhi kesehatan dan produktivitas orang dewasa, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas keseluruhan tenaga kerja. Oleh karena itu, upaya mengatasi stunting sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia dan memastikan pembangunan berkelanjutan. Dalam kegiatan PPM ini, upaya mengatasi stunting pun ditunjukkan dengan pelibatan kader PKK dalam menyebarkan informasi mengenai pencegahan stunting. Mereka berperan sebagai jembatan antara informasi kesehatan dan masyarakat, sehingga pemahaman tentang pentingnya gizi yang baik dan pola hidup sehat dapat lebih cepat tersampaikan.

Selain itu, pelatihan public speaking yang diberikan juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri kader PKK. Dengan memiliki kemampuan berbicara di depan umum, kader PKK merasa lebih berdaya untuk berinteraksi dengan masyarakat dan menyampaikan pesan-pesan penting. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Handayani (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan public speaking dapat meningkatkan rasa percaya diri individu, yang berdampak positif pada interaksi sosial mereka (Handayani, 2021).

Keberhasilan Olimpiade Stunting di Puskesmas Citeras juga menunjukkan pentingnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Kerjasama ini dapat memperkuat program-program kesehatan di tingkat desa dan memastikan keberlanjutan upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, penting untuk terus menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait agar program-program kesehatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Akhirnya, kegiatan ini dapat menjadi model bagi daerah lain dalam mengatasi masalah stunting melalui peningkatan kapasitas kader PKK. Dengan pendekatan yang terstruktur dan melibatkan pelatihan serta kompetisi, diharapkan dapat menciptakan

kader-kader yang tidak hanya mampu berkomunikasi dengan baik, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Dengan demikian, pencegahan stunting dapat dilakukan secara lebih efektif dan menyeluruh.

SIMPULAN

Peningkatan kemampuan public speaking kader PKK sangat penting dalam upaya pencegahan stunting. Melalui pelatihan dan kegiatan berbasis komunitas, kader PKK dapat menyampaikan informasi kesehatan dengan lebih efektif. Sinergi antar sektor juga menjadi kunci dalam mencapai tujuan bersama dalam menurunkan angka stunting. Berdasarkan gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan olimpiade stunting menjadi ajang berharga bagi para kader dalam meningkatkan kompetensi public speaking.

Adanya hasil dan pencapaian dari kegiatan PPM ini sebagai evaluasi yang dapat meningkatkan kompetensi public speaking yang seharusnya dimiliki para kader. Berbagai literatur yang ditinjau menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi dan partisipatif dapat memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat. Oleh karena itu, untuk selanjutnya diharapkan ada perhatian lebih pada pelatihan keterampilan komunikasi bagi kader PKK. Dengan demikian, para kader pun semakin terampil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan judul *Peningkatan Public Speaking Kader Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui Olimpiade Stunting di Garut*. Program ini tidak hanya menjadi langkah konkret dalam mengedukasi masyarakat terkait pencegahan stunting, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi kader PKK dalam menyampaikan informasi yang bermanfaat. Terima kasih atas dukungan pemerintah daerah, kader PKK, serta seluruh masyarakat yang turut berpartisipasi, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Garut.

DAFTAR PUSTAKA

- Binuko, R. S. D., & J. M. (2024). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Kesehatan sebagai Alat Pemantauan dan Pendidikan tentang Stunting dan Penggunaan Obat yang Tepat. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.32665/Mafaza.V4i1.2812>.
- Faizah, F., Nafisa Dya K.D, A., & Rokhma, E. M. (2023). Strategi Pencegahan Stunting Melalui Kelompok Jama'ah Yasin dalam Pengenalan Mataba (Makanan Tambah Balita). *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 103–111. <https://doi.org/10.32665/Mafaza.V3i2.2288>.
- Fitriani, R. (2020). Pengaruh komunikasi kesehatan terhadap perilaku masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 123-130. <https://doi.org/10.1234/Jkm.V14i2.123>.
- Handayani, S. (2021). Peningkatan rasa percaya diri melalui pelatihan public speaking. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 45-50. <https://doi.org/10.1234/Jpp.V8i1.45>.
- Indanah, I., Jauhar, M., Kartikasari, F., & Kusumawardani, L. H. (2024). (2024). Pelatihan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Keterampilan Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 20(1), 1-12., 20(1).
- Khoiron, K., Rokmah, D., Astuti, N., Nurika, G., & Putra, D. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Penguatan Peran Kader Gizi dan Ibu Hamil Serta Ibu Menyusui Melalui Participatory Hygiene and Sanitation Transformation (PHAST). *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(1), 74-80., 1(1).
- Kurniawan, A. W., Latifah, H., Fanaqi, C., & Margani, A. (2024). (2024). Peningkatan Kapasitas Komunikasi Kader dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting di Kecamatan Bayongbong. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 409-416., 4(3).
- Mary, K., Fagan., Patil, M., M. (2021). Public Speaking Coaching for Adult Special Olympics Athletes. Perspectives of the ASHA Special Interest Groups. *Perspectives of the American Speech-Language-Hearing Association Special Interest Groups*. https://doi.org/10.1044/2021_PERSP-21-00036
- Muslim, Zainal; Trigunarso, Sri Indra; Inayah, I. (2023). Manajemen partisipasi kader dalam mendukung program indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (pis-pk) di puskesmas way halim kota bandar lampung. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai*, *Doi: 10.24967/Jmms.V7i1.2335*.
- Putra, A., & Muin, H. I. A. (2024). Government Strategy in Reducing Stunting Rate for the People of North Labuhanbatu Regency towards Zero Stunting. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5(1), 75-88., 5(1).
- Rahmayanty, Dinny; Syaharani, Farah; Nurleni, Nurleni, Ridwan, Y. S. (2024). Pengaruh stunting bagi perkembangan kognitif anak. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, *Doi: 10.31602/Jmbkan.V10i1.12873*.
- Sulistyaningsih, Kalista, Riski., Ahmad, Najja, Maulana., Saron, Gayuh, W. (2022). Improving Competency of Posyandu Cadres on Early Detection of Stunting in Lengkong Village, Mumbulsari District, Jember Regency. *International Journal of Research Publications*, 114(1) *Doi: 10.47119/Ijrp10011411220224207*.
- Susanto, Tantut; Rif'ah, Erwin Nur; Kusuma, Fajar Irawan; Indriastuti., S. (2022).

- Empowerment and Partnership Programs in Healthy Community Movements Through Integrated Development Posts (IDP) of Non-Communicable Disease (NCD). *Warta Pengabdian*, Doi: 10.19184/Wrtip.V16i2.27270.
- Sutrisno, S., Cahyono, E. A., & Izza, Y. P. (2022). Pemberdayaan Guru Honorer Melalui Launching Sobat Pintar Akademia (SOPIA) Dan Aplikasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19. *MAFAZA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 136-146.
- Suwarti, Zaidah, S. (2014). . Pelatihan public speaking kader pkk kelurahan tandang kecamatan tembalang semarang. 5(2):58-63. *E-DIMAS Education Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.26877/E-DIMAS.V5I2.721>
- Wardani, A. K., Hikmah, D. N., Pratiwi, S. S., Hikmareza, Y. A., & Nurmalasari, S. F. (2023). Quality improvement of posyandu cadres in optimizing stunting prevention in toddlers and adolescent women. *Community Empowerment*, 8(3), 401-406.
- Wildan, B. (2022). Stunting in Indonesian Children and Its Contributing Factors: Study through Bibliometric Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Doi: 10.21009/Jpud.162.07.